



**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN DISTRIBUTOR
MOLRENG JEMBER BERDASARKAN SAK EMKM**

SKRIPSI

Oleh:

ALMIRA AYU OCTAVIA

150810301130

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN DISTRIBUTOR

MOLRENG JEMBER BERDASARKAN SAK EMKM

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

ALMIRA AYU OCTAVIA

150810301130

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Almira Ayu Octavia

NIM : 150810301130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Rekontruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember Berdasarkan SAK EMKM” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Maret 2019

Yang menyatakan,

Almira Ayu Octavia

150810301130

SKRIPSI

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN DISTRIBUTOR
MOLRENG JEMBER BERDASARKAN SAK EMKM**

Oleh :

Almira Ayu Octavia

NIM 150810301130

Dosen Pembimbing Utama : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Rekontruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng
Jember berdasarkan SAK EMKM
Nama Mahasiswa : Almira Ayu Octavia
NIM : 150810301130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 17 Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rochman Effendi, S.E, M. Si, Ak
NIP 19710217 200003 1001

Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak
NIP 19820929 201912 2002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.
NIP 197809272001121002

PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI
REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN DISTRIBUTOR
MOLRENG JEMBER BERDASARKAN SAK EMKM

Yang dipersiapkan disusun oleh :

Nama : Almira Ayu Octavia

NIM : 150810301130

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

18 Maret 2019

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP : 197204162001121001

Sekretaris : Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP : 197809272001121002

Anggota : Novi Wulandari W, SE, M.Acc&Fin, Ak, CA(.....)

NIP : 198011272005012003



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Melalui halaman ini, saya ingin persembahkan skripsi saya untuk:

1. Malaikat tercantik saya, Mama, terima kasih atas segala cinta, kesabaran, semangat dan doanya. *I'm sorry, I'm not become the best one yet. But, I'll always try 'til my last breathe because I love you more than anything in the world.*
2. Malaikat-malaikat tak bersayap saya, keluarga besar, terimakasih banyak atas dukungan dan doanya. *I'll never going this far, if y'all don't give the power.*
3. Semua sahabat yang sudah lulus, khususnya yang sering bertanya kapan sidang, serta mengingatkan kelanjutan skripsi saya. Berkat kalian, saya *gupuh* menyelesaikan skripsi dan tersadar bahwa semakin menunda sidang, semakin pula membuang waktu dan kesempatan lapangan pekerjaan. *Good Luck, guys!*
4. Terakhir dan spesial, Mahapena FEB Univ. Jember, menjadi sebuah wadah bagi saya menempa diri baik secara mental, pikiran, serta perilaku. Terimakasih atas pengalaman dan kenangan yang diberikan. Saya bangga menjadi bagian dari keluarga besar Mahapena FEB Univ. Jember. *Dulur Saklawase, Ojo Sakluluse yo.*

MOTO

“Tabah Sampai Akhir”

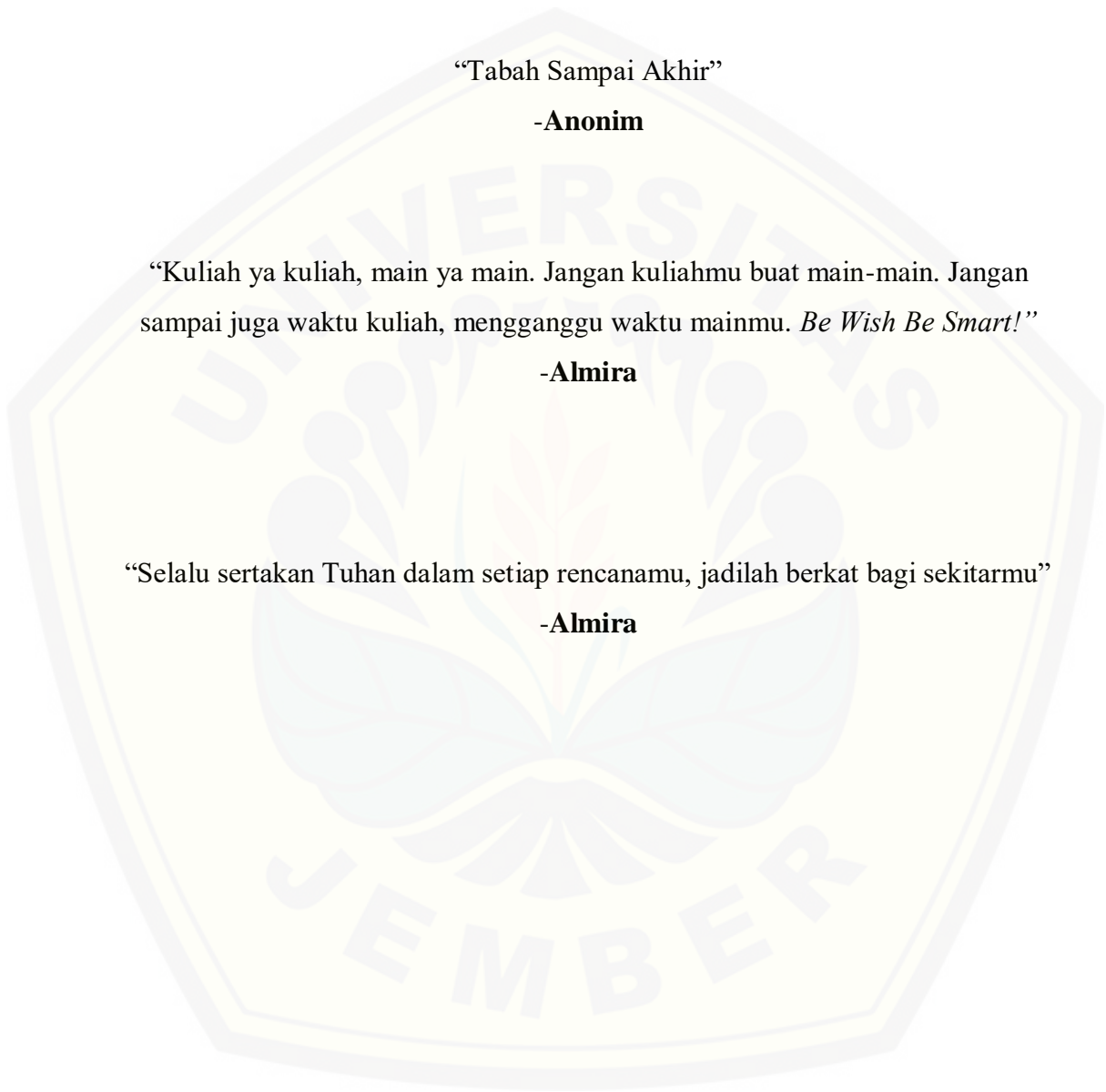
-Anonim

“Kuliah ya kuliah, main ya main. Jangan kuliahmu buat main-main. Jangan sampai juga waktu kuliah, mengganggu waktu mainmu. *Be Wish Be Smart!*”

-Almira

“Selalu sertakan Tuhan dalam setiap rencanamu, jadilah berkat bagi sekitarmu”

-Almira



Almira Ayu Octavia

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan penyusunan laporan keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada laporan keuangan Distributor Molreng Jember yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Distributor Molreng Jember hanya melakukan pencatatan sederhana, dikarenakan minimnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Dalam catatan harian, Distributor Molreng Jember hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna memperoleh hasil akhir berupa laba. Rekonstruksi laporan keuangan pada Distributor Molreng Jember dapat mempermudah bagi pemilik untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari usaha sehingga dapat menentukan harga jual untuk tahun berikutnya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

Almira Ayu Octavia

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study discusses the suitability and financial reporting of Molreng Jember Distributors based on SAK EMKM. The method used by researchers is a qualitative method. This research is a case study with the object of research on the financial statements of Molreng Jember Distributors who have not yet applied the SAK EMKM-based financial reporting. Data retrieval is done by interview and documentation. This study shows that Molreng Jember Distributors only make simple records, considering the lack of understanding in making financial reports. Molreng Jember Distributors only record income and borrowing in order to obtain the final result in the form of profit. Financial reports for Molreng Jember Distributors can be accessed by the owner to find out how the business actually is so that they can determine the selling price for the following year.

Keywords: Financial statements, UMKM, SAK EMKM

RINGKASAN

Rekontruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan SAK EMKM; Almira Ayu Octavia; 150810301130; (30+xx) halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Rekontruksi adalah penyusunan atau penggambaran kembali. Berdasar pada konsep penyusunan kembali, peneliti menerapkan dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Terdapat banyak UMKM masih mencatat harian atas aktivitas usahanya. Catatan harian dapat meminimalkan kecurangan yang dilakukan melalui rekayasa pencatatan. UMKM mempunyai kendala yaitu ketertarikan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang kurang matang. Hal lain yang menjadi kendala adalah masalah permodalan. Masalah permodalan untuk pengembangan usaha pada beberapa UMKM terjadi karena tidak dibiasakan melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran atas aktivitas usahanya. Padahal, penyusunan laporan keuangan adalah tahap awal penerapan akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan, pengendalian usaha, serta pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada UMKM adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar.

Penelitian ini menggunakan sumber kata dan tindakan, serta sumber tertulis. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data tertulis atau melalui rekaman suara, dan mengambil foto. Sedangkan sumber tertulis adalah sumber data tambahan yang dibagi menjadi sumber manual, yaitu SAK EMKM, serta dokumen pribadi, dalam bentuk buku harian yang dilakukan oleh Distributor Molreng Jember. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Distributor tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana menyiapkan laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2011) berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa persepsi UMKM mengenai SAK ETAP ternyata masih kurang, serta kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang sama pada penelitian Azaria (2013) yang melakukan penelitian pada UMKM unggulan Kabupaten Kota Blitar juga menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sederhana, dan pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK ETAP masih kurang karena latar belakang pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maya (2018) menyimpulkan bahwa Sanggar Bambu Indah Jember masih melakukan pelaporan keuangan yang sangat sederhana dan mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Sanggar Bambu Indah Jember juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, dikarenakan Standar Akuntansi Keuangan ini masih sangat baru dan mulai efektif diberlakukan pada 1 Januari 2018. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari kata SAK EMKM, hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

SUMMARY

Reconstruction of Molreng Jember Distributor Financial Reports based on SAK EMKM; Almira Ayu Octavia; 150810301130; (30+xx) page; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember

Reconstruction is the rearrangement or drawing. Based on the concept of rearrangement, researchers apply in the presentation of financial statements in UMKM. There are many UMKM still recording daily business activities. A daily note can minimize fraud through recording techniques. UMKM have a problem with interest with unclear business prospects and underdeveloped planning, vision and mission. Another thing that is an obstacle is the problem of capital. Capital problems for business development in several UMKM occur because they're not accustomed to recording and preparing financial reports as an illustration of their business activities. In fact, the preparation of financial statements is the initial stage of the application of accounting relating to the preparation of planning, business control, and financial decision making in UMKM. One indicator of the implementation of the right accounting principles for UMKM is through proper and correct accounting.

This study uses the source of words and actions, as well as written sources. Words and actions are written data sources or through sound recordings, and take photos. While written sources are additional data sources which are divided into manual sources, namely SAK EMKM, as well as personal documents, in the form of a daily note carried out by Distributor Molreng Jember. Data analysis techniques are carried out using qualitative methods. The results of the study stated that UMKM didn't prepare financial statements in accordance with the SAK EMKM. Distributors don't have knowledge about how to prepare financial statements correctly and in accordance with specified standards.

The results of this study support the research conducted by Kristianto (2011) entitled Application of Financial Accounting Standards for entities without

public accountability (SAK ETAP) in Rattan Craftsmen MSMEs in Trangsan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency, concluding that UMKM perceptions of SAK ETAP were still lacking, as well as constraints - constraints faced by UMKM in preparing financial statements are due to lack of technical knowledge in preparing financial statements. The same thing in Azaria's research (2013), which conducted research on leading UMKM in Blitar City, also concluded that financial reporting on UMKM was still simple, and the understanding of UMKM towards SAK ETAP was still lacking due to educational background and also socialization or training from the government. and institutions that oversee UMKM are still not optimal so understanding of the importance of SAK ETAP is still not understood by UMKM. In a study conducted by Maya (2018) concluded that Sanggar Bambu Indah Jember still carried out very simple financial reporting and regarding the preparation of UMKM financial reports based on the SAK EMKM at Sanggar Bambu Indah Jember also showed that the adoption of accounting records on UMKM had not been implemented, due to Accounting Standards This finance is still very new and is effective starting on January 1, 2018. Financial records conducted by UMKM are far from the SAK EMKM words, this proves that the financial reporting based on SAK EMKM have not been implemented.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan, Kau-lah tempat mengaduh termanis dan terindah. Saya yakin semua rencana-Mu luar biasa dalam hidup saya, salah satunya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Rekontruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan SAK EMKM. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M, Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing I dan salah satu dosen yang menjadi motivasi saya didalam dunia bisnis
5. Bapak Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak selaku dosen pembimbing II dan salah satu dosen yang secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca saya
6. Ibu Novi Wulandari, SE, M. Acc&Fin, Ak selaku dosen pembimbing akademik yang sangat pengertian kepada mahasiswi bimbingan KRS
7. Mbak Naimatul Laili, selaku distributor Molreng Jember yang sudah bersedia diganggu waktunya demi selesainya penyusunan Tugas Akhir ini
8. Mama, adik, serta keluarga besar yang memberikan semangat dan doa
9. Seluruh teman kos, khususnya Lely Setyowati dan Kinanthi Ayu Mawarni, terimakasih untuk mendukung dan mau selalu direpotin hehe. *Thanks for the motorcycle and your time, gonna miss you.*

10. Seluruh teman angkatan Akuntansi 2015. *I just wanna ask your forgiveness if there's any mistake which I made*

11. Teman seperjuangan saya dari awal kuliah hingga sekarang dapat menjadi teman yang sangat berfaedah untuk saya. Velia Monica, Dinda WM, Rosalina, dan Aulia Rohma. Selalu baik ya, *gaes!*

11. Saudara – saudara Mahapena, khususnya M39, yang memberikan pengalaman dan membagikan pengetahuan kepada saya. Salam sayang, M390565

12. Spesial untuk Rosita Aristawati, yang selalu membawakan oleh-oleh khas Lumajang jika pulang, serta yang selalu mengerti dan mendukung dari awal perjalanan perkuliahan dan organisasi sampai sekarang. *Maaf ya ho, selama ini aku suka manja, ngalem, ngerepoti banget, tapi kamu gak pernah ngeluh.*

13. Konco Kempompong, *kadang kepo kadang rempong*, yang kumpul jarang tapi sekalinya kumpul berfaedah hehe. Alan Nuri, Seftian Agung, Alief Pahleviyanto, Sofia Renita, dan Riska.

14. Konco KKN, yang selalu *ngengges* kalau ketemu, Wilda, Rohimah, dan Nova.

14. Konco *Plek*, teman ngopi dan *sharing*, Mila Rahmika, Novanio Wahyudi, Febra (Ojan), Ryan, Wahyu serta semua pihak yang tidak saya sebutkan satu-satu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. *Jangan lupa ngopi, gaes!*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi, masih mempunyai banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Jember, 5 Maret 2019

Penulis

Almira Ayu Octavia

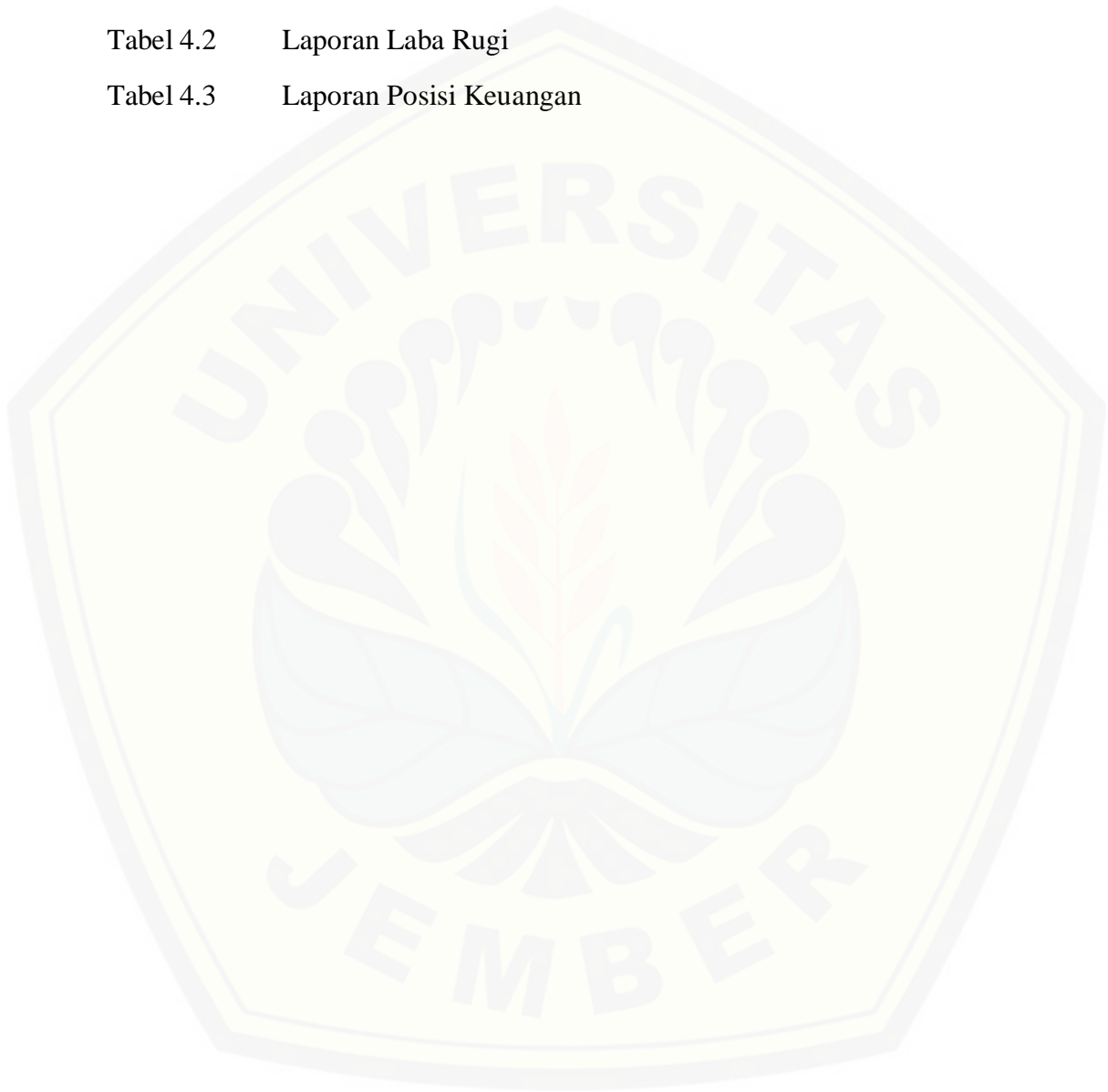
DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN..... | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN MOTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| SUMMARY | xiii |
| PRAKATA | xv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 4 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah..... | 5 |
| 2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah..... | 5 |
| 2.2 Laporan Keuangan | 6 |
| 2.2.1 Pengertian | 6 |
| 2.2.2 Tujuan..... | 6 |

| | |
|---|----|
| 2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah | 7 |
| 2.3.1 Pengertian | 7 |
| 2.3.2 Penyusunan Laporan Keuangan | 7 |
| 2.3.3 Pengakuan dan Pengukuran | 10 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 11 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 13 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 13 |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data | 14 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 14 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 15 |
| 3.6 Uji Keabsahan Data | 15 |
| 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah | 16 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 17 |
| 4.2 SAK EMKM pada UMKM..... | 18 |
| 4.3 Laporan Keuangan UMKM pada SAK EMKM..... | 19 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 28 |
| 5.2 Saran..... | 28 |
| Daftar Pustaka | 29 |
| Lampiran | 31 |

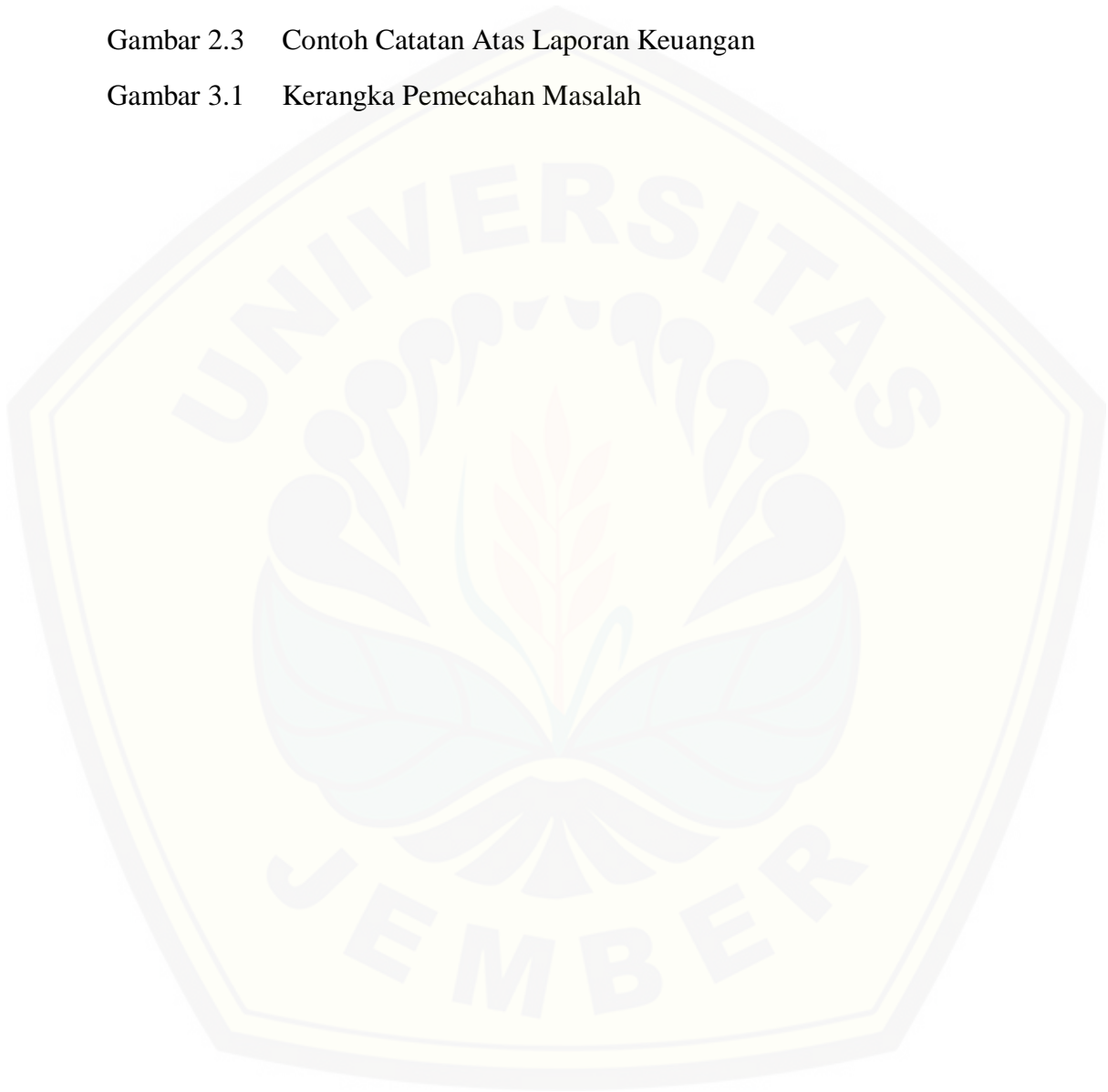
DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|-----------------------------|
| Tabel 2.4 | Penelitian terdahulu |
| Tabel 4.1 | Rekening/akun dalam entitas |
| Tabel 4.2 | Laporan Laba Rugi |
| Tabel 4.3 | Laporan Posisi Keuangan |



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan
- Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi
- Gambar 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan
- Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekontruksi merupakan penyusunan atau penggambaran kembali (KBBI, 2016). Konsep penyusunan kembali oleh peneliti diterapkan dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM yang diteliti mempunyai catatan harian untuk transaksinya, dari catatan harian tersebut peneliti akan menyesuaikan dan menyusun kembali sesuai pedoman yang ada di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan kepada UMKM mempunyai beberapa manfaat seperti informasi transaksi dengan bahasa yang dapat dipahami dan beberapa terdapat dokumen pendukung setiap transaksi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan jika UMKM dapat memanfaatkan catatan tersebut untuk kegiatan transaksi yang dirasa penting untuk aktivitas usahanya dan dapat memudahkan pengecekan atau meneliti transaksi yang telah terjadi pada periode tertentu. Penulisan transaksi sesuai tanggal dalam catatan dapat meminimalkan kecurangan seperti rekayasa pencatatan. Catatan seperti ini lebih ringkas daripada hanya bukti transaksi karena lebih banyak menampung transaksi dan lebih tahan lama (Warsono, 2010)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian, khususnya Indonesia. Di kasus ini, terbukti dalam masa krisis terdapat banyak usaha besar atau nasional-mutinasional dililit hutang. Selain itu, terkadang banyak UMKM melakukan ekspor yang malah meraup profit yang besar. Dikarenakan investasi dan modal, banyak usaha yang menggunakan berbagai cara untuk mengatur strateginya (Niode, 2009).

Sudaryanto *et.al*, (2012) menyatakan hampir semua UMKM di Indonesia merupakan usaha mikro di sektor informal dan bahan baku yang digunakan biasanya bahan baku lokal yang dapat ditemukan dalam pasar lokal. Oleh karena itu, UMKM lebih tahan terhadap gejala ekonomi seperti krisis global. UMKM perlu memiliki *skill* dalam menghadapi persaingan perdagangan dunia agar tetap mampu bertahan demi perekonomian Indonesia yang stabil. Tidak dipungkiri bahwa

sumber daya manusia juga memiliki andil dalam kemampuan UMKM di dalam persaingan dagang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM berkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta visi dan misi, serta perencanaan yang belum matang. Hal ini terjadi karena UMKM biasanya bersifat menaikan pendapatan, maksudnya UMKM merupakan usaha keluarga, teknologi yang digunakan masih sederhana, akses permodalan sangat minim, dan tidak ada pemisahan modal usaha dan kebutuhan-kebutuhan pribadi. Menurut Alhusain dalam Warsono (2010) sebagian besar pelaku bisnis atau UMKM beranggapan keberhasilan usaha mereka adalah kecukupan dalam kebutuhan kesehariannya. Seringkali UMKM dalam melakukan aktivitas bisnisnya menggunakan modal pribadi, selain itu perputaran uang atas hasil yang didapat seperti laba, sehingga usaha yang dilakukan dan dikembangkan hanya sebatas modal yang dimiliki.

Potensi terbesar dalam UMKM biasanya terkendala karena masalah modal untuk pengembangan usahanya. Sehingga, pemerintah mengadakan program untuk pendanaan UMKM yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditahun 2009 yang menargetkan sekitar dua puluh triliun. Tujuannya adalah supaya KUR menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif untuk UMKM, karena banyak UMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk mendapatkan pembiayaan. Namun, realiasi KUR tersebut jauh dari target yakni hanya sebesar Rp 14,8 triliun (Osa dalam Rudiantoro dan Siregar, 2012). UMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk mendapatkan pembiayaan pengembangan usaha biasanya karena pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. UMKM hanya mencatat uang yang diterima dan dikeluarkan, barang dibeli dan dijual, serta piutang atau utang. Hal itu wajar, karena penyusunan sebuah laporan keuangan merupakan tahap awal dari akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan, pengendalian usaha, serta pengambilan keputusan keuangan pada UMKM, (Kristianto, 2011)

Penyusunan laporan keuangan merupakan bukti terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada UMKM. Oleh karena itu, penerapan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada standar keuangan

sehingga laporan keuangan yang disajikan dalam UMKM memiliki kepercayaan dari semua pihak. Standar Akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk UMKM di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM digunakan oleh akuntanbilitas publik yang memenuhi definisi UMKM. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM bisa dibidang standar keuangan yang sederhana, namun output dari laporan keuangannya adalah informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan pada Distributor makanan yaitu Molreng Jember. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini adalah salah satu usaha yang bergerak pada usaha dagang. UMKM hanya menggunakan catatan sederhana karena tidak mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan. Melihat pentingnya suatu pembukuan atau catatan akuntansi untuk pelaporan keuangan bagi distributor, maka dari itu penulis akan merekonstruksi laporan keuangan yang dibuat distributor ke SAK EMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana rekonstruksi laporan keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah menyusun rekonstruksi laporan keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Bagi Distributor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta membantu distributor dalam membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai SAK EMKM.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai rekonstruksi laporan keuangan pada perusahaan dagang berdasarkan SAK EMKM

4. Bagi Pihak Akademisi

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta informasi tambahan bagi penelitian yang akan datang, khususnya mengenai rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000(diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contoh bentuk perorangan adalah nelayan, peternak, pedagang barang dan jasa, serta pengrajin industri rumah tangga. Sedangkan, dilihat dari UU RI tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No 20 Thn 2008 dijelaskan bahwa yang dimaksud UMKM yaitu:

- a) Usaha mikro adalah usaha milik perorangan/badan usaha yang memenuhi ketentuan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- b) Usaha kecil merupakan usaha perseorangan/badan usaha yang bukan cabang/anak perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi ketentuan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- c) Usaha menengah adalah usaha perseorangan/badan yang bukan cabang/anak perusahaan dimiliki baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi ketentuan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- d) Usaha besar adalah yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan lebih besar dari Usaha Menengah, yang terdiri dari BUMN dan BUMS, serta usaha asing yang melakukan perdagangan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008, yaitu:

- 1) Usaha Mikro; mempunyai aset bersih maksimal Rp 50.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah, atau mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,-

2) Usaha Kecil; mempunyai aset bersih yang lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 2.500.000.000,-

3) Usaha Menengah; mempunyai aset bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan maksimal 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan maksimal Rp 50.000.000,-

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), berpendapat bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Menurut Sadeli (2011), laporan keuangan merupakan laporan yang tertulis dengan memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai pada periode tertentu.

Menurut beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan suatu laporan tertulis yang dibuat pengguna untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan serta pencapaian hasil pada periode tertentu.

2.2.2 Tujuan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi suatu usaha. Tujuannya adalah memberikan informasi terpercaya tentang kekayaan dan kewajiban, perubahan aset bersih sebagai hasil dari kegiatan usaha maupun yang bukan kegiatan usaha, serta membantu para pengguna untuk menafsirkan perolehan laba, dan memberikan informasi lain sesuai dengan keperluan para pengguna. (Sadeli, 2011).

Menurut SAK EMKM, Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu usaha yang dimanfaatkan oleh sebagian besar pengambilan kebijakan ekonomi juga laporan ini dapat diakses oleh siapapun yang tidak dalam posisi yang membutuhkan informasi tersebut. Para pelaku terdiri dari agen sumber daya bagi usaha, contohnya kreditor dan investor. Untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan perlu menampilkan pertanggungjawaban tentang sumber dayanya.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2.3.1 Pengertian

Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM (IAI, 2016) bertujuan untuk dipakai oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, seperti yang dijelaskan dalam SAK ETAP, yang melengkapi pengertian dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maksimal selama dua tahun berturut-turut.

2.3.2 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Laporan tentang kondisi keuangan suatu usaha terdiri dari informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada periode tertentu, serta ditampilkan pada laporan posisi keuangan.

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikelola oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomik dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh suatu usaha.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban entitas yang muncul dari peristiwa masa lalu yang jika diselesaikan dapat berakibat pada arus keluar sebagai sumber daya entitas yang berisi manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas merupakan hak residual pada aset entitas setelah dikurangi liabilitas.
- d. Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk/penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang asalnya bukan dari kontribusi penanam modal

e. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam arus kas keluar/kenaikan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang bukan dikarenakan distribusi pada penanam modal.

Penyajian wajar tentang laporan keuangan suatu entitas supaya penyajian informasi relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap pada akhir periode pelaporan.

Laporan keuangan minimal terdapat:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan posisi keuangan entitas meliputi pos-pos;

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

| ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2017 | | | |
|---|---------|------------|------------|
| ASET | Catatan | 2016 | 2017 |
| Kas dan setara kas | | | |
| Kas | 3 | xxx | xxx |
| Giro | 4 | xxx | xxx |
| Deposito | 5 | xxx | xxx |
| Jumlah kas dan setara kas | | xxx | xxx |
| Piutang usaha | 6 | xxx | xxx |
| Persediaan | | xxx | xxx |
| Beban dibayar di muka | 7 | xxx | xxx |
| Aset tetap | | xxx | xxx |
| Akumulasi Penyusutan | | (xx) | (xx) |
| JUMLAH ASET | | xxx | xxx |
| LIABILITAS | | | |
| Utang usaha | | xxx | xxx |
| Utang bank | 8 | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS | | xxx | xxx |
| EKUITAS | | | |
| Modal | | xxx | xxx |
| Saldo laba (defisit) | 9 | xxx | xxx |
| JUMLAH EKUITAS | | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | xxx | xxx |

Sumber: SAK EMKM, 2016

Laporan laba rugi selama periode mencakup pos-pos berikut:

- Pendapatan
- Beban keuangan
- Beban pajak

Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi

| ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 | | | |
|---|---------|------------|------------|
| PENDAPATAN | Catatan | 20x8 | 20x7 |
| Pendapatan usaha | 10 | xxx | xxx |
| Pendapatan lain-lain | | xxx | xxx |
| JUMLAH PENDAPATAN | | xxx | xxx |
| BEBAN | | | |
| Beban usaha | | xxx | xxx |
| Beban lain-lain | 11 | xxx | xxx |
| JUMLAH BEBAN | | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |
| Beban pajak penghasilan | 12 | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |

Sumber: SAK EMKM, 2016

3. Catatan atas laporan keuangan berisi yaitu:

- Pernyataan yang merupakan laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan serta rincian pos tertentu, menjelaskan transaksi penting serta material supaya bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Gambar 2. 3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

| ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 | | ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 | | ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 | |
|--|--|--|--|--|---|
| 1. UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx/2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memiliki kriteria sebagai entitas publik, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara. | | f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika ketika bagian terbesar atas pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. | | 7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA | |
| 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Penyusunan Laporan Keuangan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. | | g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan menggunakan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. | | Sewa Asuransi Lisensi dan perizinan Jumlah | 20x8 20x7 xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx |
| b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. | | 3. KAS | 20x8 20x7 xxx xxx | 8. UTANG BANK Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMKJ) dari PT Bank ABC dengan maksimum tingkat Exposure, nilai bunga efektif 11%, per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 15 April 2028. Pinjaman dijamin dengan penjaminan dan sebidang tanah milik entitas. | |
| c. Pinang usaha Pinang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. | | Kas kecil Jakarta – Rupiah | | 9. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi setelah penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik. | |
| d. Perediaan Biaya penelitian bahan baku meliputi biaya penelitian dan biaya angket penelitian. Biaya tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya produksi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya perediaan sebagai berikut. | | 4. GIRO | 20x8 20x7 xxx xxx | 10. PENDAPATAN PENJUALAN | 20x8 20x7 xxx xxx xxx xxx xxx xxx |
| e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap diukur menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sengk. | | PT Bank xxx – Rupiah | | Penjualan Retur penjualan Jumlah | |
| | | 5. DEPOSITO | 20x8 20x7 xxx xxx | 11. BEBAN LAIN-LAIN | 20x8 20x7 xxx xxx xxx xxx xxx xxx |
| | | PT Bank xxx – Rupiah | | Bunga pinjaman Lain-lain Jumlah | |
| | | Suku Bunga Deposito: | | 12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 20x8 20x7 xxx xxx xxx xxx |
| | | Rupiah | 20x8 20x7 4,307% 5,007% | Pajak penghasilan | |
| | | 6. PHUTANG USAHA | 20x8 20x7 xxx xxx | | |
| | | Toho A | | | |
| | | Toho B | | | |
| | | Jumlah | xxx xxx | | |

Sumber: SAK EMKM, 2016

2.3.3 Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan dari suatu unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan pos di laporan posisi keuangan/laporan laba rugi yang memenuhi pengertian suatu unsur serta memenuhi kriteria yaitu:

a. Manfaat ekonomi masa depan

Kriteria ini mengacu saat dapat dipastikan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir kedalam atau keluar suatu usaha. Pengkajian seberapa besar ketidakpastian pada manfaat ekonomik masa depan dilakukan menggunakan bukti yang memiliki keterkaitan dengan kondisi di akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan.

b. Keandalan pengukuran

Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Namun, kasus lainnya, biaya suatu pos harus diestimasi. Jika layak nya pengukuran tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka pos tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan/laporan laba rugi.

Proses penetapan jumlah uang untuk proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan dinamakan pengukuran. Dasar dari pengukuran pada laporan keuangan SAK EMKM yaitu biaya historis. Biaya historis pada aset merupakan jumlah dari kas atau setara kas yang harus dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut. Lalu, jika biaya historis pada liabilitas merupakan jumlah kas atau setara kas yang diterima / jumlah kas yang akan dibayar untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Syarat untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban pada SAK EMKM berdasar pada konsep dan prinsip pervasif dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Asumsi dasar yang digunakan yaitu:

a. Dasar akrual, digunakan entitas untuk menyusun laporan keuangan. Dalam dasar akrual, beberapa pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi pengertian serta kriteria pengakuan masing-masing pos.

- b. Kelangsungan usaha, saat penyusunan laporan keuangan oleh entitas, SAK EMKM menjadi pedoman manajemen untuk menyusun laporan keuangan, serta dalam membuat penilaian kemampuan entitas untuk kelangsungan usaha. Setiap entitas pasti mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal tersebut. Jika suatu entitas menyusun laporan keuangan tidak berdasar pada asumsi kelangsungan usaha mereka, maka usaha tersebut tidak mempunyai kelangsungan usaha.
- c. Konsep entitas bisnis, suatu entitas dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya menggunakan konsep entitas bisnis. Konsep ini digunakan karena dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis maupun entitas lain. Transaksi yang dilakukan berkaitan dengan bisnis, dapat dipisahkan dari transaksi bisnis maupun transaksi entitas lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait dengan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM, namun peneliti juga mengambil beberapa penelitian tentang penyesuaian lap. keuangan UMKM sesuai SAK ETAP. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2011) berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa:

1. Persepsi para pelaku bisnis mengenai SAK ETAP masih minim;
2. Belum semua UMKM pengrajin rotan mematuhi dan sesuai SAK ETAP, pada lap. Keuangan terdapat dua UMKM membuat laporan lengkap;
3. Kendala UMKM untuk menyusun lap. keuangan karena minimnya pengetahuan dalam menyusun serta anggapan bahwa kegiatan pembukuan merupakan tugas pada bag. keuangan jadi UMKM tidak membuat laporan keuangan.

Azaria (2013) melakukan penelitian pada UMKM unggulan Kabupaten Kota Blitar menyimpulkan bahwa:

1. Pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sederhana.

2. Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP masih minim disebabkan oleh pendidikan serta sosialisasi/pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM belum maksimal.

Maya (2018) berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sanggar Bambu Indah Jember menyimpulkan bahwa:

1. Sanggar Bambu Indah Jember masih melakukan pelaporan keuangan yang sangat sederhana.
2. Dengan berkembangnya Sanggar Bambu Indah jember sehingga banyak transaksi yang terjadi perlu dibuatkan laporan keuangan yang lebih terstruktur guna mempermudah dalam melihat kondisi keuangan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan.
3. Dengan disusunnya laporan keuangan Danggir Bambu Indah Jember yang lebih akuntabel yaitu sesuai SAK EMKM, maka akan memberi manfaat kepada pemilik untuk mengembangkan usahanya.

Dari uraian diatas, peneliti membuat tabel mengenai hasil yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

| Keterangan | Judul Skripsi | Hasil |
|-------------------------|---|---|
| Eri Kristanto (2011) | Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo | Penyusunan Lap. keuangan UMKM sesuai SAK ETAP. |
| Vina Azaria (2013) | Penerapan Akuntansi Pada UMKM Unggulan di Kab/Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP | Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan belum sesuai SAK ETAP |
| Maya (2018) | Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sanggar Bambu Indah Jember | Penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM |

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah kegiatan berdasarkan yang terjadi sebagai kajian untuk mengetahui letak kelemahan supaya dapat dilakukan perbaikan. Moleong (2017) menyatakan jika kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian misalnya, persepsi, motivasi, tindakan, perilaku, dengan cara deskripsi bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode untuk mencari unsur, ciri, dan sifat. Metode dimulai dari mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam pelaksanaan yang dilakukan dengan teknik survei, analisis dokumenter, studi kasus, studi tentang waktu & gerak, analisis tingkah laku, dan studi komparatif. (Suryana, 2010)

Fokus penelitian kualitatif digunakan untuk melihat kondisi suatu obyek atau sebagai penelitian yang menggunakan instrumen sehingga hasil yang didapat langsung dapat dibandingkan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di Jalan Mastrip no 67B Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena distributor melakukan usaha ditempat tinggalnya. Selain itu, distributor memberi informasi dan data digunakan untuk penelitian. Dimulai tanggal 1 Desember 2018 sampai dengan berakhir pengumpulan skripsi. Dalam jangka waktu tersebut, penelitian memberikan gambaran yang cukup mengenai laporan keuangan pada distributor Molreng Jember untuk kemudian di rekonstruksi sesuai dengan SAK EMKM.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017) menyatakan jika data utama pada penelitian kualitatif yaitu tindakan serta kata. Berkaitan dengan hal tersebut dibagian ini jenis data dibagi dalam tindakan dan kata, sumber tertulis, foto, dan statistik. Pada penelitian ini mengambil sumber dari tindakan dan kata. Maksud dari tindakan dan kata adalah data utama dicatat tertulis atau melalui perekaman suara, dan pengambilan foto. Sedangkan sumber yang tertulis adalah sumber data tambahan yang dibagi atas sumber buku pedoman yaitu SAK EMKM, serta dokumen pribadi yaitu berupa catatan harian yang dilakukan distributor molreng Jember.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik penting dalam penelitian sebab tujuan utamanya yaitu mendapatkan data (Sugiono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara (Moleong, 2017). Pada penelitian ini, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Maksud dari petunjuk umum wawancara berisi secara umum bagaimana proses dan isi dari wawancara. Proses wawancara serta pertanyaan yang diajukan harus disesuaikan dengan keadaan pada konteks wawancara yang sebenarnya. Peneliti mewawancarai pemilik Distributor Molreng Jember yang bernama Naimatul Laili.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2010). Peneliti pada penelitian ini menggunakan dokumen pribadi. Menurut Moleong (2017), bahwa dokumen pribadi merupakan karangan seseorang yang tertulis berupa tindakan, pengalaman, serta kepercayaannya. Terdapat tiga macam dokumen, seperti surat pribadi, autobiografi, dan buku harian. Diantara ketiga itu yang dipakai peneliti bukan peneliti minta untuk disusun, melainkan sudah ada.

Sedangkan yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku harian. Dokumen berupa catatan keuangan. Dokumentasi yang dilakukan yaitu foto.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses pencarian serta penyusunan secara sistematis dari data yang diperoleh dari lapangan, nantinya dapat mudah dipahami dan diinformasikan ke orang lain dinamakan analisis data. Penelitian kualitatif disini pada pengolahan data laporan keuangan Distributor Molreng Jember sehingga data dapat menjadi sebuah laporan keuangan yang bermanfaat pada UMKM, SAK EMKM pada penelitian ini digunakan sebagai alat analisis untuk peneliti.

SAK EMKM dijadikan standar akuntansi keuangan untuk digunakan dalam penyusunan lap. Keuangan pada usaha kecil menengah yang kebanyakan belum menerapkan standar dalam pencatatan keuangan. Diawali dengan mempelajari SAK EMKM lalu dianalisis supaya mengetahui standar pelaporan keuangan mana yang memudahkan distributor untuk diterapkan, selanjutnya melakukan perbandingan pada unsur lap. Keuangan sesuai SAK EMKM. Langkah terakhir yaitu menerapkan SAK EMKM sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan.

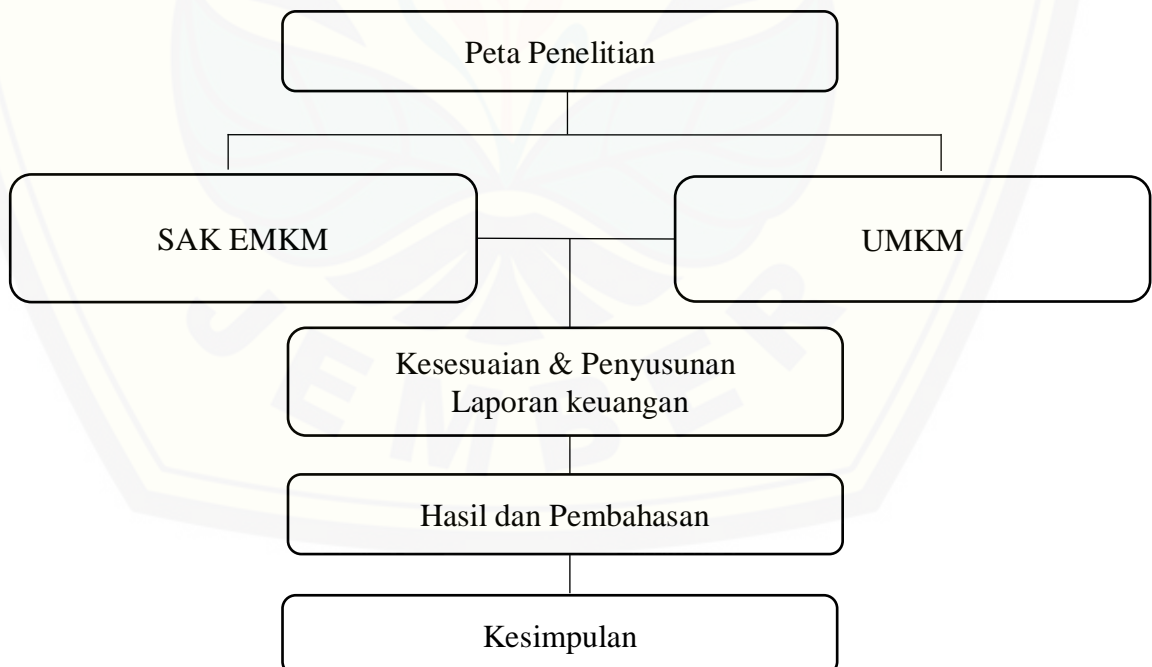
3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian dilakukan memanfaatkan analisis data kualitatif. Teknik ini didefinisikan sebagai langkah penelitian yang data akhirnya merupakan deskriptif yaitu yang berupa kata-kata tertulis dari subjek dan perilaku. Pendekatan yang diarahkan pada individu dan latar secara utuh (Moleong, 2017). Penelitian ini melihat pada seberapa banyak keabsahan yang ditingkatkan dalam data yang didapat oleh peneliti. Berdasarkan hal itu, kepercayaan suatu hasil data peneliti dikatakan valid pada sebuah keberhasilan dalam sebuah penelitian. Data valid tersebut didapat dari melakukan uji validitas interbal pada hasil penelitian sesuai prosedur uji kredibilitas data penelitian.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Penulis menyusun kerangka pemecahan masalah untuk menunjang proses penelitian agar terarah pada fokus penelitian. Penelitian untuk mendapatkan informasi yang ada keterkaitan oleh distributor. Penulis membuat peta penelitian dan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder. Data penulis kumpulkan yaitu berupa SAK EMKM sebagai pedoman pembuatan lap. keuangan, serta data dokumen pribadi yang terdapat pada UMKM yaitu catatan harian. Berdasarkan pengumpulan data dilapangan, penulis melakukan kesesuaian dari data yang dimiliki dan mulai menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang digunakan yaitu SAK EMKM. Setelah itu, penulis dapat memperoleh beberapa permasalahan apa saja yang dihadapi, maka dapat dirumuskan rekomendasi penyusunan laporan keuangan. Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang mana berguna bagi distributor pada kegiatan akuntansi periode selanjutnya.

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



Sumber : Data diolah sendiri

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Latar belakang dibentuknya bisnis ini adalah keadaan ekonomi sebagai mahasiswa. Pelaku UMKM, distributor Molreng Jember, awalnya melakukan bisnis pada saat menjadi mahasiswa bidikmisi salah satu universitas di Jember. Menjadi salah satu mahasiswa yang mengandalkan bidikmisi, mengharuskannya mencari tambahan biaya untuk kehidupan di Jember. Distributor berinisiatif untuk menjual makanan ringan yang sudah diketahui sejak SMK. Distributor berfikir bahwa ada peluang untuk memasarkan produk tersebut di Jember, karena di Jember belum ada makanan ringan kemasan yang terbuat dari cimol. Molreng singkatan dari “Cimol Digoreng” adalah salah satu produk yang dihasilkan oleh CV. TKT Bana Food. Awalnya, distributor mengambil produk langsung dari pabrik lalu dipasarkan di Jember secara berulang. Dari kejadian tersebut pihak perusahaan menawarkan kerjasama, yaitu menjadi seorang distributor wilayah bagian Jember. Sistem penjualan yang diterapkan oleh perusahaan adalah menempatkan satu orang di satu wilayah untuk pemasaran dan pengembangan produk dengan menyetorkan modal awal sebagai syarat.

Dengan menyetorkan modal awal sebesar lima juta rupiah pada perusahaan tersebut. Pada bulan Desember 2014, distributor resmi memasarkan produk Molreng di Jember selagi ia menjadi mahasiswa aktif. Menjadi seorang distributor resmi perusahaan, maka pasar yang dituju sudah ada. Pelanggan online yang tertarik dan ingin memesan produk Molreng pasti akan menghubungi perusahaan, lalu perusahaan akan memberikan kontak distributor resmi di wilayah masing-masing. Sebenarnya CV. TKT Bana Food mempunyai beberapa produk yang unggul yaitu Basreng (Bakso Goreng), Molreng (Cimol Goreng), Boncu (Abon Cabe Unik) dengan brand SEUHALATALATA. Fokus distributor hanya kepada penjualan produk Molreng karena produk tersebut paling diminati oleh masyarakat jember. Dari segi rasa yang ditawarkan dan segi harga yang bisa dijangkau untuk anak sekolah hingga mahasiswa.

Distributor Molreng wilayah Jember tidak hanya memasarkan produk di kota Jember, namun juga di kota lain seperti Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, serta Lumajang. Dengan rata-rata peminatnya remaja. Di kota yang disebutkan belum ada distributor resmi perusahaan, jadi distributor wilayah Jember dapat mendistribusikan produk pada kota tersebut. Pemesanan barang dagang atau stok produk oleh distributor dimulai dari pemesanan ke perusahaan pada bulan sebelumnya, sehingga bulan berikutnya distributor hanya membayar pembelian tersebut. Penjualan yang dilakukan oleh distributor yaitu memanfaatkan reseller/agen. Sistem pembayaran yang digunakan oleh agen/reseller kepada distributor adalah tunai dan kredit. Produk yang tersedia di distributor biasanya diantar ke tempat reseller/agen jika berada di daerah kampus. Jika ada yang berada di luar kota akan dilakukan pengiriman dengan beban ongkos kirim yang ditanggung oleh pembeli.

4.2 SAK EMKM Pada UMKM

Laporan keuangan adalah suatu yang penting, apalagi untuk suatu UMKM. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM dapat didasarkan pada standar akuntansi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi yang dapat digunakan untuk UMKM, yakni SAK EMKM. Perlu diketahui, SAK-ETAP berguna untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Sedangkan, SAK-EMKM berguna sebagai pemenuhan kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Sehingga adanya laporan UMKM yang sudah terstandarisasi berdasarkan SAK EMKM, dapat menjadi solusi untuk kendala UMKM serta jawaban untuk kegelisahan pemerintah pada kelangsungan hidup pelaku bisnis teratasi, sebab itu UMKM memiliki laporan keuangan supaya mandiri dan maju. (Whedy, 2012)

4.3 Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan fokus obyek penelitian yaitu distributor molreng Jember. Objek penelitian melakukan pencatatan akun-akun aktivitas usahanya secara tertib dan dapat dibuktikan tanggung jawabnya sebagai langkah menyusun laporan keuangan didasarkan dengan aturan yang terdapat pada SAK-EMKM. Seluruh aktivitas usaha yang terdapat di UMKM dianalisis lalu diproses supaya didapatkan lap. Keuangan sesuai SAK EMKM. Analisis pada akuntansi sepenuhnya didasarkan pada persamaan akuntansi. Persamaan dasar akuntansi adalah persamaan yang secara global dan terpadu menggambarkan sebuah hubungan yang ada di perusahaan seperti antara aktiva dan simbernya. Bentuk persamaan akuntansi adalah sebagai berikut (Susilowati, 2015):

$$\text{AKTIVA} = \text{PASSIVA}$$

$$\text{HARTA} = \text{UTANG} + \text{MODAL}$$

$$\text{HARTA} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS}$$

Rumusan persamaan akuntansi diatas sifatnya baku, sama halnya dengan yang dikatakan Hery (2013) yaitu

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS} + \text{EKUITAS}$$

Persamaan diatas maksudnya adalah dimana liabilitas atau yang biasa disebut dengan hutang harus ditempatkan lebih dulu sebelum ekuitas, persamaan tersebut memberikan makna bahwa kreditur memiliki hak pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu para pemegang saham.

ASET

Menurut Naimatul Laili, selaku owner dari distributor molreng Jember bahwa aset adalah barang atau bangunan yang mempunyai nilai harga. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa umkm mempunyai konsep tentang aset berupa barang atau bangunan. Hal ini sejalan dengan SAK EMKM (2018), bahwa sumber daya

yang entitas miliki disebabkan oleh peristiwa masa lalu dan diharapkan memberi manfaat ekonomik masa depan entitas. Namun, di dalam hasil pencatatan keuangannya ada ketidaksinkronan terutama definisi tentang kas. *Owner*, Naimatul Laili, tidak menyadari bahwa uang yang diterima ketika aktivitas usaha sebagai kas. Maka dari itu saya menambahkan akun yang dinamakan kas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Naimatul laili bahwa distributor tidak mengetahui akun yang didalam laporan keuangan jika menerima uang hasil usahanya. Pernyataan tersebut merupakan konsep akun kas sebagaimana definisi dari Warsono (2010) bahwa kas adalah sebuah aktiva dapat digunakan segera untuk mendanai kegiatan UMKM.

Naimatul Lailatul menegaskan bahwa pada bulan Desember terdapat reseller yang belum membayar. Hal ini menunjukkan bahwa umkm juga melakukan penjualan kredit, sehingga tidak menyadari bahwa memiliki pendapatan yang masih belum diterima dari aktivitas usaha. Oleh dari itu, saya menambahkan akun yang dinamakan piutang. Sejalan dengan pendapat Hery (2013), bahwa piutang sendiri dapat dikatakan aktiva karena nantinya dapat (*di-convert*) dari piutang dijadikan kas, karena hasil oleh penagihan barang yang dijual.

Menurut *Owner*, Naimatul Laili, menyatakan bahwa jika akan memesan barang ke pemasok maka akan dilakukan pengecekan kembali barang yang siap dijual. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa umkm sudah melakukan pencatatan barang yang tersisa dari periode sebelumnya sebagai persediaan. Sejalan dengan pendapat Hery (2013), bahwa persediaan dikatakan aktiva disebabkan nantinya dapat dijual pada pelanggan untuk dapat piutang/kas pada akhirnya. Dalam SAK EMKM (2018), dijelaskan bahwa persediaan merupakan aktiva yang dijual pada aktivitas biasa, diproses produksi untuk dijual, atau bentuk bahan/perlengkapan dalam proses produksi/pemberian jasa.

Owner, menyatakan jika mempunyai aset yang berupa sepeda motor yang biasanya digunakan mengantarkan barang dagang ke reseller. Hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan mempunyai aktiva tetap yang berupa kendaraan untuk operasional usahanya. Sejalan dengan SAK EMKM (2018) bahwa aset tetap

merupakan aktiva entitas yang digunakan pada kegiatan normal usaha yang diharapkan untuk digunakan entitas lebih dari satu periode.

Pada pencatatan penyesuaian menurut PABU (Warsono, 2010) mengakui adanya biaya penyusutan, yaitu yang dialami sebagai penurunan nilai karena dipakai untuk mendapatkan pendapatan oleh karena itu, penurunan nilai aset tetap wajib dibandingkan pada pendapatan selama periode. Sedangkan, UMKM tidak mengerti bagaimana cara menghitung penyusutan kendaraan yang dimiliki hingga umur ekonomisnya habis. Oleh karena itu, peneliti menambahkan akun yang dinamakan akumulasi penyusutan kendaraan.

LIABILITAS

Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier, banker) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Terdapat empat macam utang, yaitu utang usaha, pinjaman bank, utang gaji, dan utang pajak penghasilan. (Hery, 2013)

Owner, Naimatul Laili, menyatakan bahwa masalah hutang hanya menggunakan modalnya sendiri dari perputaran uang usaha. Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk akun liabilitas dari UMKM tidak ada, pengisian dalam laporan keuangan harus disamakan dengan 0.

EKUITAS

Dalam SAK EMKM (2018), ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Dalam entitas ini diketahui bahwa modal yang digunakan adalah laba bersih pemilik dikurangi prive pemilik. Menurut Warsono (2010), bahwa modal dicontohkan setoran modal dari pemilik bernama Ibu Amalia, hal ini sejalan dengan pernyataan *Owner*, Naimatul Laili, bahwa modal adalah dana awal yang digunakan untuk mulai melakukan suatu bisnis. Dari pernyataan di atas, usaha distributor ini memiliki yang dinamakan akun modal pemilik.

Owner, Naimatul Laili, memang menggunakan uang usaha untuk membiayai kehidupannya selama ini. Sehingga distributor melakukan pencatatan

pengambilan uang. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pemilik usaha melakukan pengambilan pribadi atau prive. Prive termasuk elemen pengembalian ekuitas karena khusus untuk transaksi yang menyebabkan perpindahan ekuitas ke pemilik (Warsono, 2010). Dari pernyataan tersebut, distributor ini memiliki akun yang dinamakan akun prive.

Dari pernyataan – pernyataan diatas dapat dijadikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

1. Aset

- Kas
- Piutang
- Persediaan
- Kendaraan
- Ak Peny Kendaraan

2. Liabilitas

3. Ekuitas

- Modal Pemilik
- Prive

Menurut SAK EMKM (2018), dalam entitas ini diketahui bahwa terdapat ekuitas dan Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

PENGHASILAN

Penghasilan (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Selain itu, Pandiangan (2014) mengatakan bahwa pendapatan merupakan adanya arus kas masuk yang bisa menambah aset dan digunakan untuk mendanai operasional suatu entitas guna mencapai tujuannya. Entitas yang diteliti

adalah perusahaan dagang. Oleh karena itu, distributor mempunyai akun yang dinamakan penjualan.

Naimatul Lailatul menyatakan jika tidak pernah menghitung harga pokok penjualan. Melihat hanya di akhir periode dan mencocokkan dengan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa umkm mencatat persediaan akhir dari satu periode untuk persediaan awal bagi periode selanjutnya. Distributor hanya menghitung sisa barang yang tersedia padahal seperti yang dinyatakan oleh Hery (2013) bahwa dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan aset lancar, maka harga pokok penjualan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu persediaan awal ditambah harga pokok pembelian dikurangi persediaan akhir. Oleh karena itu, peneliti membuat serta menambahkan akun harga pokok penjualan untuk mengetahui laba kotor perusahaan.

BEBAN

Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Warsono (2010), bahwa beban penyusutan pengakuan biaya atas penurunan nilai dari aset tetap yang dapat disusutkan. Oleh karena itu, peneliti menambahkan akun bernama beban penyusutan kendaraan.

Dari pernyataan – pernyataan diatas dapat dijadikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

1. Penjualan
2. Harga Pokok Penjualan
3. Beban
 - Beban penyusutan kendaraan

Dari kesimpulan setiap akun yang ada, maka dapat dibuatkan tabel untuk rekening/akun yang terdapat dalam Distributor Molreng Jember, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekening/akun dalam entitas

| | |
|-----------------------|---------------|
| Kas | Rp 27.241.000 |
| Piutang | Rp 11.600.000 |
| Persediaan | Rp 14.788.000 |
| Kendaraan | Rp 3.500.000 |
| Ak Peny Kendaraan | Rp 250.000 |
| Modal Pemilik | Rp 43.790.000 |
| Prive | Rp 1.700.000 |
| Penjualan | Rp 67.146.000 |
| Harga Pokok Penjualan | Rp 52.107.000 |
| Beban Peny. kendaraan | Rp 250.000 |

Berdasarkan rekening/akun diatas, maka peneliti dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku di Indonesia, sebagai berikut:

4.2 Laporan Laba Rugi

| MOLRENG JEMBER | | |
|--|-----------|-------------------|
| Laporan Laba Rugi | | |
| Untuk Bulan yang Berakhir pada 30 November 2018 | | |
| PENJUALAN | Rp | 67.146.000 |
| HPP | Rp | 52.107.000 |
| LABA KOTOR | Rp | 15.039.000 |
| Dikurangi : | | |
| BEBAN PENY KENDARAAN | Rp | 250.000 |
| Total Beban | Rp | 250.000 |
| LABA BERSIH | Rp | 14.789.000 |

Sumber: data diolah sendiri

4.3 Laporan Posisi Keuangan

| MOLRENG JEMBER | | | |
|-----------------------------|----------------------|-----------------------------------|----------------------|
| NERACA | | | |
| Per 30 November 2018 | | | |
| Aktiva | | Liabilitas | |
| Aktiva Lancar | | Utang usaha | - |
| Kas | Rp 27.241.000 | | |
| Piutang | Rp 11.600.000 | | |
| Persediaan | Rp 14.788.000 | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | Rp 53.629.000 | Ekuitas | |
| Aktiva Tetap | | Modal Pemilik | Rp 43.790.000 |
| Kendaraan | Rp 3.500.000 | *Saldo Laba | Rp 13.089.000 |
| Ak Peny Kendaraan | Rp (250.000) | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | Rp 3.250.000 | | |
| Total Aktiva | Rp 56.879.000 | Total Liabilitas + Ekuitas | Rp 56.879.000 |

*Saldo laba didapatkan dari laba bersih perusahaan dikurangi prive

Sumber: data diolah sendiri

Catatan Atas Laporan Keuangan

**DISTRIBUTOR MOLRENG JEMBER
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
DESEMBER 2018**

1. Umum

Distributor Molreng wilayah Jember mulai beroperasi pada bulan Desember 2014. Bisnis ini bergerak dalam bidang usaha dagang, dan memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

a. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

b. Kas

Kas terdiri dari kas yang ada di Bank.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian.

e. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk maupun kas keluar

f. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun usaha. Modal yang digunakan Distributor Molreng Jember merupakan modal yang berasal dari modal pribadi.

3. Kas

Total kas Rp 27.241.000 adalah jumlah kas yang tersedia di rekening distributor Molreng Jember.

4. Piutang

Total piutang Rp 11.600.000 adalah penjualan 40 bal produk atas nama Arin.

5. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

6. Pendapatan

Total Pendapatan Rp 67.146.000 berasal dari penjualan selama bulan Desember 2018.

7. Beban

| | |
|-----------------------|--------------|
| Beban Peny. Kendaraan | Rp 250.000,- |
|-----------------------|--------------|

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh Distributor Molreng Jember belum disusun sesuai SAK EMKM. Sesuai SAK EMKM, bahwa setiap UMKM yang sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit untuk memperbesar modal usahanya kepada perbankan wajib menyajikan Laporan Keuangan seperti kaidah dalam SAK EMKM, maka disusunlah Laporan Keuangan pada Distributor Molreng Jember. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Distributor Molreng Jember terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Laporan Laba Rugi yang merupakan evaluasi kinerja usaha yang membuat pemilik mengetahui bagaimana kinerjanya dalam kurun satu periode. Catatan Atas Laporan Keuangan mengungkapkan penelasan lebih lanjut mengenai akun – akun yang pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Rekontruksi laporan keuangan pada Distributor Molreng Jember dapat mempermudah bagi pemilik untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari usaha sehingga dapat menentukan harga jual untuk tahun berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran kepada pembaca maupun akademis agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya

- a) Distributor seharusnya mengarsip bukti-bukti transaksi sehingga memudahkan untuk proses pencatatan.
- b) Distributor membuat setiap bulan agar dapat mengetahui laba bersih dalam 1 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2016. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kristanto, Eri. 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Niode. 2009. SEKTOR UMKM DI INDONESIA: Profil Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS* 2(1):110.
- Sudaryanto, Ragimun, dan R.R Wijayanti. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.
- Rudiantoro, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Universitas Indonesia.
<https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf> [Diakses pada 4 Oktober 2018].
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Bahan Ajar Perkuliahan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Warsono. 2010. *Akuntansi umkm ternyata mudah dipahami dan dipraktikan*. Asgard Chapter

- Vina Mukti, Azaria. 2013. Penerapan Akuntansi Pada UKM Unggulan di Kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Maya. 2018. Penerapan SAK EMKM pada UD. Sanggar Bambu Indah Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Prasetyo, W. 2012. Untuk Apa UMKM Berakuntansi SAK-ETAP. Universitas Jember
- Hery. 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung: Alfabeta
- Pandiangan, Roristua. 2014. *Buku Pintar Akuntansi & Pengendalian Usaha*. Jogjakarta: Laksan

